

## Studi Deskriptif Pengetahuan Tentang Sadari Pada Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan

Nita Ike Dwi Kurniasih<sup>1</sup>, Tia Srimulyawati<sup>2</sup>, A Asrina<sup>3</sup>

[nitaikedk@gmail.com](mailto:nitaikedk@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiasrim89@gmail.com](mailto:tiasrim89@gmail.com)<sup>2</sup>, [asrina.andiamir@gmail.com](mailto:asrina.andiamir@gmail.com)<sup>3</sup>

1,2,3Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

### ABSTRAK

SADARI adalah suatu pemeriksaan terhadap payudara sendiri yang tujuannya adalah untuk mendeteksi secara dini adanya benjolan abnormal pada payudara, mendeteksi secara dini adanya benjolan yang abnormal pada payudara untuk mendeteksi dini adanya kanker. Indikasi utama SADARI diagnosis kanker payudara dari depan, kiri dan kanan serta memperhatikan apakah terdapat benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik, cairan atau keluarnya nanah dan deteksi darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang SADARI Pada Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode Survey Deskriptif yang bertujuan melihat gambaran pengetahuan siswi tentang Sadar. Populasi penelitian adalah semua murid SMA Negeri 1 Kadugede Tahun 2023. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negri 1 Kadugede dengan menggunakan angket. Data ini dianalisis secara univariat dengan menggunakan metode survei deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran keseluruhan tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap SADARI tahun 2023 SMA Negri 1 Kadugede. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan variabel hasil penelitian. Analisis ini hanya memberikan distribusi dan persentase masing-masing variabel. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan baik pada murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede tentang pengertian SADARI sebesar 75 %, Pengetahuan murid tentang manfaat SADARI 72,5 %, Pengetahuan murid tentang tujuan dilakukannya SADARI sebanyak 70 %, Pengetahuan murid tentang tanda dan bahaya dilakukannya SADARI 80 %, Pengetahuan tentang pencegahan dengan dilakukannya SADARI sebesar 75%.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri

### ABSTRACT

*SADARI is an examination of the breast itself whose aim is to detect early the presence of abnormal lumps in the breast, detect early the presence of abnormal lumps in the breast to detect early the presence of cancer. The main indication for BSE is a diagnosis of breast cancer from the front, left and right and paying attention to whether there are lumps, changes in skin color, scaly nipples, fluid or pus discharge and blood detection. The aim of this research is to determine the description of knowledge about BSE in Class XI Students of SMA Negeri 1 Kadugede, Kadugede District, Kuningan Regency. This research uses a Descriptive Survey method which aims to see a picture of female students' knowledge about Awareness. The research population was all students of SMA Negeri 1 Kadugede in 2023. Primary data was obtained through direct interviews with all class XI students of SMA Negeri 1 Kadugede using a questionnaire. This data was analyzed univariately using a descriptive survey method which aims to obtain an overall picture of students' knowledge and attitudes towards BSE in 2023 at SMA Negri 1 Kadugede. Univariate analysis was carried out using research outcome variables. This analysis only provides the distribution and percentage of each variable. Based on research results, good knowledge in Class , Knowledge about prevention by implementing BSE is 75%.*

**Keywords:** Knowledge, Breast Self-Examination

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang disebabkan oleh proliferasi berlebihan atau perkembangan sel (jaringan) payudara yang tidak terkendali, terbentuknya sel kanker terjadi akibat mutase genetic, perubahan yang tidak normal (Kumalasari, 2022)

SADARI merupakan pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi kelainan payudara (Reni, 2018). Kanker payudara (*breast cancer*) diartikan sebagai suatu neoplasma ganas yang timbul dari parenchyma. Penyakit ini terdaftar dari *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)* dalam *International Classification of Diseases (ICD)* dengan kode no 17 (Hanik, 2023).

Tujuan SADARI (Periksa payudara sendiri) secara berkala adalah untuk meraba dan mendeteksi kelengkungan payudara serta mendeteksi adanya perubahan untuk mendeteksi kelengkungan payudara ketika itu terjadi melakukan hal tersebut untuk diidentifikasi (Bustan, 2017). Tujuan lain dari SADARI (Periksa Payudara Sendiri) adalah untuk mendeteksi adanya benjolan abnormal pada payudara, perubahan abnormal pada payudara dan deteksi dini penyakit kanker (Reni, 2018). Waktu terbaik untuk melakukan pemeriksaan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) adalah 7 sampai 10 hari setelah akhir masa menstruasi. Pada saat payudara terasa lunak, tidak tepat melakukan pemeriksaan sebelum dan pada saat menstruasi (Bustan, 2017).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan pada wanita setelah selesai menstruasi yaitu sekitar usia 20 tahun jika payudara tidak bengkak atau membesar seperti saat menstruasi (Reni, 2018). Indikasi utama SADARI diagnosis kanker payudara dari depan, kiri dan kanan serta memperhatikan apakah terdapat benjolan, perubahan warna kulit, putting bersisik, cairan atau keluarnya nanah dan deteksi darah (Yustiana, 2023).

Wanita diseluruh wanita diperkirakan 1,2 juta orang didiagnosis menderita kanker payudara, dan 500.000 diantaranya meninggal dunia. Wanita di Amerika Serikat pada tahun 2022 risiko terkena kanker payudara diperkirakan 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.500 perempuan terdiagnosis kanker payudara, 54.300 menderita DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*) atau tumor jinak diseluruh payudara dan 40.000 perempuan meninggal akibat kanker payudara (Luwia, 2023). Kanker payudara memiliki insiden tertinggi di Amerika Serikat mencakup 20% dari seluruh penyakit ganas, dengan 100 kasus baru. Data tahun 2023 itu menyebutkan, di Amerika terdapat 180.000 kasus baru kanker payudara per tahun. Sebanyak 91 kasus baru setiap 100.000 penduduk ditemukan di Belanda (Hokum, 2023).

Ada 50% pasien kanker di Indonesia berobat pada stadium lanjut. Oleh karena itu, *American Cancer Society (ACS)* telah menetapkan pedoman skrining untuk Wanita tanpa gejala, yang menyatakan bahwa Wanita berusia di atas 20 tahun harus menjalani pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan, dan usia 35 tahun hingga 39 tahun hanya perlu menjalani satu mammogram. datang ke tempat pengobatan dalam kondisi stadium lanjut. Sehingga *American Cancer Society (ACS)* telah menetapkan petunjuk penampisan untuk wanita tanpa gejala yaitu wanita yang berusia di atas 20 tahun sudah harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan, 35-39 tahun cukup dilakukan mammografi 1 kali, 40-50 tahun mammografi dilakukan 1 atau 2 tahun sekali, pada perempuan berumur diatas 50 tahun mammografi dilakukan setahun sekali. Pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat membantu mendeteksi kanker payudara sejak dini. Bahkan remaja putri berusia 20 tahun pun bisa memulainya ketika pemeriksaan

payudara sendiri menjadi kebiasaan rutin. Meskipun demikian hanya 15 – 30 % Wanita yang benar-benar melakukan SADARI (Luwia, 2023).

Bukti menunjukkan bahwa 95 % Wanita yang di diagnosis menderita kanker payudara stadium awal bertahan hidup lebih dari 5 tahun setelah diagnosis. Oleh karena itu, banyak dokter yang menganjurkan agar wanita melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin di rumah setelah hari pertama menstruasi dan pada hari ke 7 hingga 10 menstruasi untuk mendeteksi adanya benjolan pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri tersedia untuk Wanita di atas usia 20 tahun. Wanita di atas usia 30 tahun dapat menjalani pemeriksaan payudara sendiri setiap tahun atau oleh perawat, bidan atau dokter pemeriksaan payudara dapat dilakukan dengan mengaati perubahan di depan cermin dan mendeteksi perubahan bentuk payudara sambil berbaring (Yustiana, 2023).

Apabila penderita kanker payudara sudah berada pada stadium lanjut, maka angka kematian dan keganasan akibat kanker payudara sangat tinggi. Selain faktor klinis lainnya, deteksi dini dan diagnosis penyakit keganasan juga berperan sangat penting dalam meningkatkan prognosis. Menurut penelitian Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2015, 70% kasus kanker payudara terdeteksi pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kasus kanker payudara. Data menunjukkan 80% masyarakat belum memahami pentingnya pemeriksaan payudara (Estetia, 2021) Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI sepakat bahwa SADARI merupakan usaha perawatan diri, pengetahuan awal tentang adanya kanker payudara setelah mengetahui bahwa wanita menderita kanker payudara, dapat memulai pengobatan sejak dini, dengan cara ini angka kematian akibat kanker payudara dapat diturunkan (Chandra, 2019).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah penderita kanker payudara cenderung meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penderita kanker payudara sebanyak 584 orang, tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 683 orang, dan tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar 738 orang (Depkes, 2020)

Di Kabupaten Kuningan pada tahun 2018, jumlah penderita kanker payudara pada stadium I berjumlah 36 orang (3,7%) pada stadium II berjumlah 428 orang (31,9%), pada stadium III berjumlah 377 orang (25,6%) dan 19 orang meninggal karena kanker payudara. Pada tahun 2009, jumlah penderita kanker payudara pada stadium I berjumlah 57 orang (4%), pada stadium II berjumlah 463 orang (32,6%), pada stadium III berjumlah 403 orang (28,4%) dan 23 orang beminggal karena kanker payudara. Pada tahun 2020 Jumlah penderita kanker payudara meningkat menjadi 498 orang (35,04%) dan meninggal karena kanker payudara sebanyak 23 orang (Dinkes, 2020), namun kanker payudara tidak mungkin tertular dan hanya terjadi lebih jarang dibandingkan pada wanita di atas usia 1 tahun 40 (Luwia, 2023) Faktor risiko yang diterima secara luas oleh para ahli kanker (ahli onkologi) di seluruh dunia: usia, status belum menikah, usia kelahiran pertama, usia menarache, usia menopause, riwayat kesehatan, riwayat keluarga, kontrasepsi oral ( Hawari, 2014). Angka kejadian kanker di Indonesia belum diketahui secara pasti karena belum ada pencatatan kanker berbasis populasi yang diterapkan. Menurut data Globocan (IARC 2012), perkiraan kejadian kanker payudara di Indonesia adalah Angka yang ditemukan sebesar menjadi 26 per 100.000 perempuan (Rasjidi, 2019). Skrining dan deteksi dini ternyata bisa menurunkan stadium kanker payudara secara signifikan. Selain mammografi, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dipelajari dan

dilakukan oleh wanita sendiri dan bila dilakukan secara rutin dapat mendeteksi tumor sekecil 1,2 sentimeter (Yustiana, 2023). Tujuan SADARI adalah deteksi dini benjolan abnormal pada payudara, deteksi dini perubahan abnormal pada payudara, dan deteksi dini kanker (Reni, 2018). SMA Negeri 1 Kadugede terletak di kecamatan kadugede, kabupaten kuningan provinsi Jawa

Barat. Sekolah ini memiliki 52 karyawan Jumlah siswa pada tahun 2023 sebanyak 142 orang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI Pada Murid kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tahun 2023”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2020). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Kadugede tahun 2023. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan subjek uji dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara non-acak dengan teknik random sampling dengan sasaran responden yang kebetulan hadir atau ada (Notoadmodjo, 2020). Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa XI SMA Negeri 1 Kadugede angkatan 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kadugede.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negri 1 Kadugede dengan menggunakan angket. Data ini dianalisis secara univariat dengan menggunakan metode survei deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran keseluruhan tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap SADARI tahun 2023 SMA Negeri 1 Kadugede. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan variabel hasil penelitian. Analisis ini hanya memberikan distribusi dan persentase masing-masing variabel (Notoadmodjo, 2020).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Data ini dianalisis secara deskriptif dan univariat. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan frekuensi dan persentase distribusi variabel pengetahuan. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan teks.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tentang Definisi SADARI Tahun 2023**

No	Pengetahuan Tentang Definisi SADARI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	30	75
2	Cukup	10	25
	Jumlah	40	100

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa responden yang berpengetahuan cukup lebih banyak (30 (75%)) dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang (10 (25%))

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tentang Manfaat SADARI Tahun 2023**

No	Pengetahuan Tentang Manfaat SADARI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	29	72,5
2	Cukup	11	27,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (72,5%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (27,5%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tentang Tujuan dilakukannya SADARI Tahun 2023**

No	Pengetahuan Tentang Tujuan di Lakukannya SADARI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	28	70
2	Cukup	12	30
	Jumlah	40	100

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (70%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (30%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tentang Tanda dan Gejala dilakukannya SADARI Tahun 2023**

No	Pengetahuan Tentang Tanda dan Gejala dilakukannya SADARI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	32	80
2	Cukup	8	20
	Jumlah	40	100

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa 32 (80%) responden lebih banyak yang mempunyai pengetahuan cukup dibandingkan 8 (20%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tentang Pencegahan dengan dilakukannya SADARI Tahun 2023**

No	Pengetahuan Tentang Pencegahan dengan dilakukannya SADARI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	30	75
2	Cukup	10	25
	Jumlah	40	100

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa responden yang berpengetahuan cukup lebih banyak (30 (75%)) dibandingkan responden yang berpengetahuan cukup (10 (25%)).

**Tabel 6 Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tahun 2023**

No	SADARI	HASIL
1	<b>Pengetahuan Murid tentang Pengertian SADARI</b>	
	Baik	Terdapat 30 responden menjawab benar dengan presentase 75%
	Cukup	Terdapat 10 responden menjawab benar dengan presentase 25%
2	<b>Pengetahuan Murid tentang Manfaat SADARI</b>	
	Baik	Terdapat 29 responden menjawab benar dengan presentase 72,5%
	Cukup	Terdapat 11 responden menjawab benar dengan presentase 27,5%
3	<b>Pengetahuan Murid tentang Tujuan dilakukannya SADARI</b>	
	Baik	Terdapat 28 responden menjawab benar dengan presentase 70%
	Cukup	Terdapat 12 responden menjawab benar dengan presentase 30%
4	<b>Pengetahuan Murid tentang Tanda dan gejala dilakukannya SADARI</b>	
	Baik	Terdapat 32 responden menjawab benar dengan presentase 80%
	Cukup	Terdapat 8 responden menjawab benar dengan responden 20%
5	<b>Pengetahuan Murid tentang Pencegahan dengan dilakukannya SADARI</b>	
	Baik	Terdapat 30 responden menjawab benar dengan presentase 75%
	Cukup	Terdapat 25 responden menjawab benar dengan presentase 25%

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di SMA Negeri 1 Kadugede. Seluruh respondennya adalah siswa XI SMA Negeri 1 Kadugede Angkatan 2023 dengan Variabel Pengetahuan. Jumlah responden sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan angket yang bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pengetahuan tentang kesadaran siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Tahun 2023

### Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "*what*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa itu. Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah disiplin ilmu (Notoatmodjo, 2020) sedangkan menurut Budiman (2023) Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng.

Pada penelitian ini pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu baik (apabila murid tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar  $> 50\%$ ) dan cukup (apabila murid tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar  $\leq 50\%$ ). Data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur kuesioner dengan cara wawancara langsung pada semua murid kelas XI yang datang dan bersedia untuk menjawab kuesioner dan diwawancarai di

SMA Negeri 1 Kadugede pada tahun 2023. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (80%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (40%).

Menurut penelitian Karunia Hadpha Saputri (2022) Bahwa Hasil tingkat pengetahuan remaja putri di MAN 1 Surakarta tentang SADARI dalam kategori kategori baik sebanyak 14 responden(11,7%), sedangkan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 87 responden (72,5%), dan untuk kategori kurang sebanyak 19 responden (15,8%).

Tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk menurunkan risiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya.

Menurut penelitian Sari Septiani (2022) Bahwa hasil responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok dibawah 15 tahun dan diatas 15 tahun. Presentase kedua kelompok tersebut hamper sama (51% vs 49%). Hamper seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara (98%). Namun hanya 58% yang memiliki sikap positif terhadap kanker payudara. Delapan puluh satu persen responden mengakui bahwa mereka tidak tertapar oleh media tentang informasi terkait kanker payudara. Selain itu dukungan dari orang tua juga dirasakan oleh responden masih sangat kurang. Karena sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua.

Pengetahuan masyarakat sudah sangat baik, tetapi praktiknya masih rendah. Artinya perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan perilakunya.

Menurut Husniati (2022) Bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI berada dalam kategori rendah yaitu 38,7%. Dengan hasil uji statistic Chi-Square diketahui hubungan pengetahuan dengan SADARI nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Pada penelitian ini, wanita yang mengetahui tentang SADARI banyak yang melaksanakan SADARI secara rutin serta rasa ingin tahu mengenai kondisi payudaranya.

Hasil penelitian yang saya telah lakukan tidak sama dengan penelitian, Karunia Hadpha Saputri, Sari Septiani, dan Husniati karena tingkat pengetahuan Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 responde. Hal ini ditandai dengan murid yang menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Pertanyaan tersebut meliputi pengertian sadari, manfaat dilakukan sadari, tujuan dari dilakukannya sadari, tanda dan gejala yang dapat dilakukan dengan sadari, pencegahan, untuk mencegah terjadinya kanker payudara dengan melakukan sadari dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan baik pada murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede tentang pengertian SADARI sebesar 75 %, Pengetahuan murid tentang manfaat SADARI 72,5 %, Pengetahuan murid tentang tujuan dilakukannya SADARI sebanyak 70 %, Pengetahuan murid tentang tanda dan bahaya dilakukannya SADARI 80 %,

Pengetahuan tentang pencegahan dengan dilakukannya SADARI sebesar 75%.

## **Saran**

### **1. Bagi SMA Negeri 1 Kadugede**

Bagi SMA Negeri 1 Kadugede diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan asuhan kebidanan, baik melalui memasukkan materi kesehatan reproduksi ke dalam pelajaran sekolah agar dapat dijadikan pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini ditunjukkan agar para siswa mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai pandangan dan pengetahuan yang positif tentang sadari.

### **2. Bagi STIKes Kuningan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi Pustaka untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa STIKes Kuningan dan meningkatkan mutu pendidikan. Bagi lingkungan pendidikan hendaknya dapat menambah bahan referensi seperti buku sumber, majalah Kesehatan, terbitan berkala dan bahan lain yang menunjang penulisan karya ilmiah khususnya kesehatan reproduksi remaja.

### **3. Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Diharapkan para peneliti yang akan datang dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan populasi yang lebih besar dan dengan desain peneliti yang lebih spesifik (seperti analisis bivariat).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pangribowo S. Beban kanker di Indonesia. Pus Data Dan Inf Kesehat Kementerian Kesehat RI. 2019;1-16.



- American Cancer Society. What Is Cancer? www.cancer.org. 2022.
- Globocan. Cancer Incident Worldwide. *Int Agency Res Cancer*. 2020;23(7):323–6.
- Globocan. Cancer Incident in Indonesia. *Int Agency Res Cancer*. 2020;858:1–2.
- Andinata B, Soeratman AR, Partahi JR, Kustiati R. *Kenali dan Hadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Yayasan Kanker Payudara Indonesia; 2021.
- Kementerian Kesehatan RI; 2015. American Cancer Society. American Cancer Society Guidelines for the Early Detection of Cancer. www.cancer.org. 2022. Pengpid S, Peltzer K. Knowledge, attitude and practice of breast self-examination among female university students from 24 low, middle income and emerging economy countries. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2014;15(20):8637–40.
- Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. *Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI*. 2019;1–107.
- Priscilla V, Deviani. Persepsi Mahasiswi Tentang Kanker Payudara dan Perilakunya terhadap Pencegahan Kanker Payudara di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *NERS J Keperawatan*. 2014;10(1):91.
- Sarina S, Thaha RM, Nasir S. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin J Public Heal*. 2020;1(1):61–70.
- Mihret MS, Gudayu TW, Abebe AS, Tarekegn EG, Abebe SK, Abduselam MA, et al. Knowledge and Practice on Breast Self-Examination and Associated Factors among Summer Class Social Science Undergraduate Female Students in the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *J Cancer Epidemiol*. 2021;2021:1–9.
- Handayani E. Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Penyakit Keluarga Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Di Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2016. *Jurkessia*. 2016;6(3):40–5.
- Pratiwi AN. *Perilaku SADARI Siswi SMAN 1 Tambun Selatan Ditinjau Dari Teori Health Belief Model Tahun 2014*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2015.
- Manuaba IAC, Manuaba IBGF, Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2010.
- Syah L ini alvin, Utami S, Juniastuti J. Bse Behavior in Young Women Based on the Theory of Health Promotion Model. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2022;6(1):49–57.
- Tavafian SS, Hasani L, Aghamolaei T, Zare S, Gregory D. Prediction of breast self-examination in a sample of Iranian women: An application of the Health Belief Model. *BMC Womens Health*. 2009;9:1–7.
- Kusumaningrum TAI, Sari NK. *Aplikasi Health Belief Model pada Perilaku*

- Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Kesehat.* 2019;11(2):1–11. Afianty SD, Handayani S, Alibbirwin. Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *ARKESMAS.* 2019;10(1):75–9.
- Sharma M, Rhomas JA. *Theoretical Foundations of Health Education and Health Promotion.* Third Edit. Vol. 137, Jones & Barlett Learning, LCC. Jones and Barlett Learning; 2016.
- Putri DI. *Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015.* Jakarta; 2015.
- Yuniar, Z. F., & Qomaruddin MB. Hubungan antara faktor personal dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada mahasiswa S1 kesehatan masyarakat Universitas Airlangga. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2019;4(1):74–80. 23. Khairunnissa A, Wahyuningsih S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2017. *J Profesi Med J Kedokt dan Kesehat.* 2018;11(2):73–80.
- Sugiartini D, Ketut Sugiartini Program Studi DIII Kebidanan D, Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng Kota Singaraja S. Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebulan Sekali Secara Teratur Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kubutambahan. *J Ilmu Keperawatan Matern.* 2020;3(2).
- Wulansari I, Dewi T, Yusuf NAR, Jafar CPSH. Breast Self Examination Behavior (BSE) and Related Factors in Nursing Students in Indonesia. *J Keperawatan.* 2022;14:351–68.